

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Taylor dan Bogdan dalam Bagong Suyanto dan Sutinah mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.² Sedangkan menurut Imam Gunawan, penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 6

² Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 166

dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.³

Pendekatan kualitatif menurut Lexy J. Moleong memiliki beberapa karakteristik, antara lain:

Latar alamiah, manusia sebagai alat (instrumen), menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar (*grounded theory*), data deksriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya batasan yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti fenomena tertentu dengan menggunakan metode ilmiah yang hasilnya dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Maka, peneliti mengarahkan penelitian ini untuk memahami fenomena yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan di MTsN 1 Kota Blitar dengan cara melakukan pengumpulan data lisan, perbuatan, dan dokumentasi secara holistik yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata tertulis.

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif berdasarkan beberapa pertimbangan, di antaranya:

Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵

³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 80

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 8

⁵ *Ibid*, hal. 9

Berdasarkan ketiga pertimbangan di atas, peneliti memilih pendekatan kualitatif dikarenakan agar peneliti dapat menjawab fokus penelitian dengan melakukan penggalan data di lapangan secara langsung terkait implementasi pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menjalin keakraban dengan informan untuk mendapatkan informasi secara detail dalam rangka melakukan pengumpulan data melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif. Best dalam Sukardi menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁶ Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.⁷

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan hasil penelitian yang memuat informasi tentang implementasi pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat di MTsN 1 Kota Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai instrumen utama. Hal ini sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh

⁶ Sukardi, *Metodologi penelitian: Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 157

⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal.

Sudaryono yang mengemukakan bahwa peneliti adalah pengumpul data, orang yang ahli, dan memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi, peneliti sekaligus sebagai instrumen.⁸ Pendapat lain menyatakan bahwa peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁹ Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif sudah tepat, karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.¹⁰ Sedangkan instrumen selain manusia dapat digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen.¹¹

Kehadiran peneliti di lapangan berperan sebagai pengamat partisipan. Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan* berpendapat bahwa pengamat partisipan berada di dalam kegiatan kelompok, dia menciptakan peran-peran sendiri tanpa lebur dalam kepentingan kegiatan kelompok yang dianut.¹² Sedangkan Lexy J. Moleong berpendapat bahwa peneliti sebagai pengamat partisipan berperan sebagai pengamat secara terbuka diketahui oleh umum bahkan mungkin pengamat disponsori oleh para subjek.¹³

⁸ Sudaryono, *Metode Penelitian...*, hal. 7

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 222

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 168

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi: Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017), hal. 29

¹² Nana Syaodi Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 112

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 177

Kehadiran peneliti di MTsN 1 Kota Blitar adalah mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan. Selain itu, kehadiran peneliti juga diketahui statusnya sebagai peneliti oleh warga sekolah di Madrasah Tsaniwiyah Negeri 1 Kota Blitar.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian.¹⁴ Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.¹⁵ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di MTsN 1 Kota Blitar yang beralamatkan di Jalan Cemara Gg. X No. 83, Karang Sari, Sukorejo, Kota Blitar. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama. Letak geografis MTsN 1 Kota Blitar cukup strategis, berada di pinggir kota dengan suasana nyaman, asri, serta berdekatan dengan pusat agro wisata unggulan Kota Blitar, yaitu buah blimbing.

Peneliti memilih lokasi penelitian di MTsN 1 Kota Blitar dikarenakan sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan, sehingga sekolah ini dapat dijadikan sebagai sekolah percontohan dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan. Berkaitan dengan peduli sosial, sekolah ini secara rutin mengadakan kegiatan bakti sosial setiap bulan

¹⁴ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian...*, hal. 171

¹⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 53

Ramadhan ke daerah yang kekurangan. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik diikutsertakan secara langsung, mulai dari pengumpulan donasi hingga penyerahan donasi ke masyarakat desa. Dengan demikian, peserta didik dilatih untuk berkontribusi pada masyarakat secara langsung.

MTsN 1 Kota Blitar berhasil lolos sebagai sekolah adiwiyata Tingkat Kota Blitar pada tahun 2016/2017 dan kembali lolos sebagai sekolah adiwiyata Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017/2018 berkaitan dengan peduli lingkungan. Sebagai sekolah adiwiyata, sekolah ini mengadakan berbagai agenda menarik untuk mengasah kreativitas sekaligus menanamkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik, seperti: lomba mading bertema adiwiyata, lomba perkusi dari barang bekas, lomba membuat kerajinan dari barang bekas, dialog interaktif kesehatan, dan lain sebagainya. Selain itu, sekolah ini membentuk tim khusus yang disebut sebagai polisi sampah untuk mengontrol kedisiplinan peserta didik, guru, dan staf karyawan dalam memilah sampah. Adapun anggota polisi sampah adalah peserta didik yang tergabung dalam OSIS dan beberapa peserta didik yang direkomendasikan oleh sekolah untuk menjadi polisi sampah. Menariknya, dari hasil pengontrolan tersebut akan ada kelas yang dinobatkan sebagai *the best class* dan *the bad class*.

D. Data dan Sumber Data

Data dapat diartikan sebagai fakta-fakta, serangkaian bukti-bukti, sesuatu yang secara pasti diketahui atau serangkaian informasi yang ada di

sekitar kita.¹⁶ Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang peneliti kumpulkan di MTsN 1 Kota Blitar adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu implementasi pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat di MTsN 1 Kota Blitar. Data tersebut kemudian diolah agar dapat memberikan gambaran mengenai implementasi pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan di sekolah.

Sedangkan sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh.¹⁷ Menurut Lofland dalam Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁸ Ada dua sumber data dalam penelitian kualitatif, yaitu:¹⁹

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data/observer/peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Kepala madrasah, karena menjadi pemimpin sekaligus pemantau proses kegiatan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan di MTsN 1 Kota Blitar.

¹⁶ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), hal. 118

¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 80

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian....*, hal. 157.

¹⁹ P. Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru untuk Pendidikan Bermutu*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hal. 75

- b. Waka kurikulum, waka kesiswaan, dan waka humas; karena menjadi koordinator pelaksana kegiatan yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter peduli sosial dan karakter peduli lingkungan di MTsN 1 Kota Blitar.
 - c. Guru, karena berperan dalam membimbing karakter peduli sosial dan peduli lingkungan peserta didik dalam pembelajaran.
 - d. Pembina ekstrakurikuler, karena menjadi pembimbing kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan di MTsN 1 Kota Blitar.
 - e. Peserta didik, karena terlibat langsung dalam implementasi pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan di MTsN 1 Kota Blitar.
2. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Dokumen terkait profil dan visi misi MTsN 1 Kota Blitar serta RPP.
- b. Foto-foto kegiatan yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan di MTsN 1 Kota Blitar.

Sumber data dalam penelitian ini secara lebih rinci dapat diklasifikasikan lagi menjadi tiga bagian, yaitu sumber data berupa orang,

sumber data berupa tempat atau benda, dan sumber data berupa simbol. Adapun penjelasan ketiga sumber data tersebut dijelaskan sebagai berikut:²⁰

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data *person* dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, guru, pembina ekstrakurikuler, dan peserta didik.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Kedua keadaan tersebut merupakan objek untuk penggunaan metode observasi. Sumber data *place* dalam penelitian ini adalah MTsN 1 Kota Blitar.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Sumber data ini cocok untuk penggunaan metode dokumentasi. Sumber data *paper* dalam penelitian ini adalah dokumen terkait profil dan visi misi MTsN 1 Kota Blitar, RPP, serta foto-foto kegiatan yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan di MTsN 1 Kota Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.²¹ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

²¹ Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 51

penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, antara lain:

1. Observasi Partisipatif

Pengertian observasi menurut Suharsimi Arikunto di dalam buku yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* adalah

Pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan partisipatif dalam fenomena tersebut.²²

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian.²³ Pengamat partisipatif melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya.²⁴ Teknik ini digunakan peneliti untuk mengamati sekaligus terlibat secara langsung segala aktivitas yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter peduli sosial dan karakter peduli lingkungan di MTsN 1 Kota Blitar.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal. 199

²³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 203

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 176

semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.²⁵ Ciri utama dari *interview* adalah kontak antara pencari informasi dan sumber informasi, baik secara individual maupun kelompok.²⁶

Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Menurut Zaenal Arifin dalam buku yang berjudul *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* menyatakan bahwa wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.²⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam untuk mengetahui secara jelas dan terperinci informasi terkait implementasi pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat di MTsN 1 Kota Blitar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara melihat atau mencatat suatu laporan yang telah tersedia.²⁸ Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.²⁹ Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan

²⁵ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 153

²⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 165

²⁷ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 170

²⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 92

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 221

kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto, dan lain sebagainya.³⁰

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data terkait profil dan visi misi MTsN 1 Kota Blitar serta RPP. Selain itu, peneliti juga mengambil beberapa dokumentasi berupa foto saat berlangsungnya kegiatan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan.

F. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen dalam Lexy J. Moleong mengungkapkan bahwa analisis data kualitatif adalah

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³¹

Pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyono yang menyatakan bahwa analisis data adalah

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³²

Miles dan Huberman dalam Rini Windharti berpendapat bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.³³ Miles

³⁰ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hal. 101

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

³² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 244

³³ Rini Windharti, *Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Istana Media, 2018), hal. 107

dan Huberman dalam Sugiyono juga mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).³⁴

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya.³⁵ Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.³⁶

Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terkait dengan implementasi pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat di MTsN 1 Kota Blitar. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilah data penting yang dapat menjawab fokus penelitian, kemudian menyederhanakan data tersebut berdasarkan tema-tema tertentu sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan. Namun, yang paling sering

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 246

³⁵ Rini Windharti, *Penelitian Sosial*, hal. 107

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 247

digunakan adalah dengan teks yang lebih bersifat naratif.³⁷ Tujuan kegiatan penyajian data ini adalah agar siapa saja bisa lebih mudah memahami data tersebut dan dengan demikian dapat memberikan makna yang penuh arti.³⁸ Penyajian data juga bertujuan untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁹ Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menampilkan data yang telah direduksi dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁰

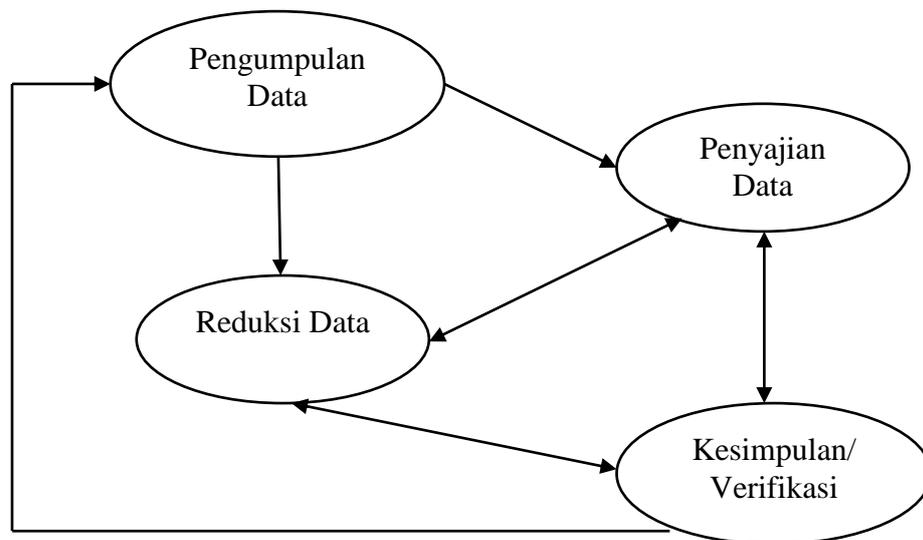
Peneliti menyimpulkan data yang telah diperoleh secara teliti dan hati-hati guna menjawab fokus penelitian dengan disertai bukti-bukti yang valid, sehingga menghasilkan data hasil penelitian yang kredibel terkait implementasi pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan di MTsN 1 Kota Blitar.

³⁷ *Ibid*, hal. 248

³⁸ P. Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian...*, hal. 102

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 248

⁴⁰ *Ibid*, hal. 252



Gambar 3.1: Teknik Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Data

Maksud keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi beberapa kriteria, di antaranya:⁴¹

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Lexy J. Moleong dalam buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyatakan bahwa:

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁴²

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 320

⁴² *Ibid*, hal. 324

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan derajat kepercayaan (*credibility*). Beberapa kriteria yang digunakan untuk melakukan uji kredibilitas data atau derajat kepercayaan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.⁴³ Dengan perpanjangan pengamatan, maka akan terbentuk hubungan yang akrab antara peneliti dengan narasumber, sehingga akan berpengaruh terhadap informasi yang diberikan oleh narasumber.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.⁴⁴

Perpanjangan pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk mengecek kebenaran data hasil penelitian yang telah didapatkan dan juga untuk mencari data yang kurang lengkap hingga data dalam kategori jenuh, artinya tidak diperoleh lagi data atau informasi baru.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 270

⁴⁴ *Ibid*, hal. 271

2. Ketekunan/keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara mendalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.⁴⁵ Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁴⁶

Peneliti melakukan ketekunan/keajegan pegamatan untuk mengecek kembali apakah data yang telah dikumpulkan itu salah/benar, selain itu juga dapat memberikan deskripsi data akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴⁷ Dengan demikian terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu:⁴⁸

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari lapangan melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 329

⁴⁶ *Ibid*, hal. 329

⁴⁷ Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 65

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 274

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu yaitu pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber dan teknik dalam penelitian ini. Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk menanyakan hal yang sama dengan beberapa sumber berbeda. Sedangkan triangulasi teknik digunakan peneliti untuk mencari data yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. Pemeriksaan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁴⁹ Maksud dari penggunaan teknik ini adalah untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran serta memberikan kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.⁵⁰

Pemeriksaan teman sejawat dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan diskusi dengan sesama mahasiswa penulis skripsi yang

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 332

⁵⁰ *Ibid*, hal. 333

juga dalam bimbingan dosen yang sama. Pembahasan diskusi terkait hasil penelitian tentang implementasi pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan di MTsN 1 Kota Blitar. Peneliti meminta saran dan masukan kepada teman diskusi terkait hasil penelitian tersebut. Dengan adanya diskusi tersebut, peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Lexy J. Moleong dalam buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif berpendapat bahwa tahap-tahap penelitian secara umum terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁵¹ Masing-masing tahap tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap Pra-lapangan

Peneliti melakukan beberapa persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian, di antaranya:

- a. Observasi pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
- b. Menyusun rancangan penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun proposal skripsi berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.
- c. Mengurus perizinan. Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
- d. Menyusun pedoman penelitian yang meliputi: pedoman wawancara,

⁵¹ *Ibid*, hal. 127

observasi, dan dokumentasi.

- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang, seperti: alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.
- f. Menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Tata Usaha MTsN 1 Kota Blitar.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Peneliti memahami latar penelitian terlebih dahulu pada tahapan ini. Kemudian, peneliti berinteraksi dan terlibat secara langsung dengan kegiatan lapangan guna mengumpulkan data penelitian, baik melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, ataupun dokumentasi yang dilakukan dengan seksama sesuai dengan rancangan dan fokus penelitian sebagai dasar penulisan laporan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci pada tahapan ini, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temanya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Pada tahap ini, membutuhkan ketekunan dalam menganalisis data hasil observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam tahap pelaporan.

4. Tahapan Penulisan Laporan

Tahap akhir dari penelitian ini adalah penulisan laporan. Adapun

kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti pada tahap ini, meliputi:

- a. Penyusunan hasil penelitian.
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing.
- c. Perbaikan hasil konsultasi (revisi).
- d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian.
- e. Ujian skripsi.

Peneliti menyusun laporan penelitian sesuai dengan panduan penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung. Dalam penulisan laporan ini, peneliti berkonsultasi dengan pembimbing skripsi yang dilaksanakan secara berkala sesuai dengan kesepakatan dengan pembimbing skripsi. Konsultasi dengan pembimbing skripsi dimaksudkan agar peneliti mendapatkan pengarahan dan saran dalam rangka penyempurnaan penulisan laporan skripsi. Setelah itu, peneliti melakukan perbaikan/revisi apabila ada hal-hal yang perlu direvisi. Kemudian, peneliti dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti ujian skripsi dengan menyerahkan semua persyaratan ujian skripsi. Selanjutnya, peneliti dapat melaksanakan ujian skripsi sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.